

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin  
Volume 1, Nomor 6, Juli 2023, Halaman 379- 385  
E-ISSN: 2986-6340  
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8126157>

## Strategi Budaya Organisasi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Maulina Sari<sup>1</sup>, Mia Audina Naibaho<sup>2</sup>, Putri Mulianda Hasibuan<sup>3</sup>  
Tengku Lailan Khairuni<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: [maulinasari481@gmail.com](mailto:maulinasari481@gmail.com)<sup>1</sup>, [dinanaibaho60@gmail.com](mailto:dinanaibaho60@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[putrimulianda089@gmail.com](mailto:putrimulianda089@gmail.com)<sup>3</sup>, [tengkulailankhairuni@gmail.com](mailto:tengkulailankhairuni@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

Banyaknya persaingan di dunia pendidikan di Indonesia menuntut lembaga pendidikan memiliki nilai tambah untuk dipilih dan dipercaya oleh masyarakat. Nilai tambah dapat di terapkan sebagai kualitas pendidikan dimana lembaga pendidikan memberikan jaminan kepuasan masyarakat sebagai konsumen. Lembaga pendidikan harus dibangun dengan budaya organisasi yang memberikan kekuatan untuk pelaksanaan proses kualitas pendidikan. Penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif yakni metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Artikel ini bertujuan menjelaskan terkait topik strategi budaya organisasi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif-deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi budaya organisasi dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah (a) Bentuk strategi meningkatkan mutu pendidikan melalui budaya sekolah di MIS Al-Ihsan Marbar (2) Dampak penerapan strategi meningkatkan mutu pendidikan melalui Budaya Sekolah di MIS Al-Ihsan Marbar. Kultur organisasi akan mempengaruhi individu-individu dan proses organisasi, sehingga budaya akan memunculkan tekanan pada orang-orang dalam organisasi untuk berpikir dan bertindak dengan cara yang konsisten dengan budaya yang ada. Budaya organisasi lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh perilaku kepemimpinan. Perilaku kepemimpinan yang baik akan mampu menciptakan budaya organisasi yang kondusif.

**Kata Kunci :** *Strategi, Budaya Organisasi, Mutu Pendidikan*

### PENDAHULUAN

Budaya organisasi di sekolah merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses belajar siswa. Budaya organisasi madrasah dilaksanakan sedemikian rupa sehingga lingkungan madrasah kondusif untuk penyemaian dan pengembangan karakter optimis, nalar, dan nalar yang mencerahkan, serta membekali peserta didik dengan keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk menjadi jujur, santun, kreatif, produktif, mandiri, dan bermanfaat bagi masyarakat.

Suatu organisasi, termasuk di dalamnya lembaga pendidikan, pasti memiliki budaya organisasi yang menjadi keunikan dan pembeda dengan organisasi yang lain. Budaya organisasi ini sekaligus yang akan mampu memberikan pengaruh terhadap keberhasilannya dalam mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan. Semakin efektif budaya organisasi yang dibangun, sudah barang tentu akan memudahkan organisasi tersebut mencapai tujuannya. Demikian juga dengan sebaliknya, akan sulit sebuah organisasi mencapai apa yang menjadi tujuan dari organisasi tersebut manakala organisasi tersebut tidak berhasil membangun budaya organisasi yang baik. Dengan kata lain, apabila sebuah organisasi menginginkan tingkat ketercapaian atas tujuan yang telah ditetapkan dalam tingkat yang tinggi, maka organisasi tersebut harus mampu membangun budaya organisasi yang efektif dan efisien.

Menurut Hidayat ada tiga hal yang mempengaruhi sebuah organisasi. Pertama, strategi organisasi yang mencakup tujuan jangka pendek dan jangka panjang yang dirumuskan oleh organisasi; Kedua, bagaimana tujuan organisasi tersebut kemudian dikomunikasikan dan dipahami oleh semua anggota dan bagaimana pelaksanaannya, dalam hal ini mencakup: kemampuan individu, tingkah laku individu, dan hasil objektif yang diperoleh; dan Ketiga, situasi yang melingkupi dan mempengaruhi kinerja sebuah organisasi, yaitu mencakup budaya organisasi dan kondisi ekonomi. (Hidayat, 2012)

Setiap sekolah memiliki sejumlah budaya dengan satu budaya dominan dan sejumlah budaya lain sebagai pendukungnya. Pelaksanaan budaya sekolah merupakan produk interaksi setiap individu yang menjadi komponen dari lembaga tersebut. Budaya sekolah hadir karena adanya adaptasi antara akumulasi, transformasi, dan pergumulan beragam nilai. Sehubungan dengan terciptanya sekolah yang efektif, efisien, dan produktif, tidaklah terlepas dari faktor guru sebagai posisi sentral dalam pelaksanaan proses pendidikan. Dengan kata lain, berhasil atau tidaknya sebuah sekolah dalam usahanya menciptakan kualitas dan kuantitas output sangat bergantung pada kinerja guru.

## KAJIAN TEORI

Budaya adalah suatu hasil dari budi atau daya, cipta, karya, karsa pikiran dan adat istiadat manusia yang secara sadar maupun tidak dapat diterima sebagai suatu perilaku yang beradab. Dikatakan membudaya bila kontinu, konvergen dan konsentris. Istilah dan konsep budaya' di dunia pendidikan berasal dari konsep budaya yang terdapat di dunia industri, yang disebut budaya organisasi. Budaya organisasi merupakan bagian dari manajemen sumber daya manusia dan teori organisasi (Pabundo, 2006). Kajian ini dikenal pertama kali di Amerika Serikat dan Eropa pada tahun 1970-an. Di Indonesia, budaya organisasi mulai dikenal pada tahun 1990-an, saat banyak dibicarakan tentang konflik budaya, bagaimana mempertahankan budaya Indonesia serta pembudayaan nilai nilai baru. Seiring dengan itu, para akademisi mulai mengkajinya dan memasukkannya ke dalam kurikulum pendidikan.

Dengan memahami bahwa sekolah merupakan sebuah organisasi yang memiliki struktur tertentu dan melibatkan sejumlah orang dengan tugas melaksanakan suatu fungsi untuk memenuhi suatu kebutuhan, maka sekolah pun memiliki budaya yang dapat diartikan sebagai nilai atau kebiasaan yang mengikat komponen-komponen di dalam sekolah yang terjadi melalui interaksi satu sama lain. Budaya sekolah merujuk pada suatu sistem nilai, kepercayaan dan norma-norma yang diterima secara bersama, serta dilaksanakan dengan penuh kesadaran sebagai perilaku alami, dibentuk oleh lingkungan yang menciptakan pemahaman yang sama diantara seluruh unsur dan personil sekolah baik itu kepala sekolah, guru, staf, siswa dan jika perlu membentuk opini masyarakat yang sama dengan sekolah. Menurut para teoritis organisasi, tidak ada definisi yang lengkap mengenai budaya organisasi, oleh karena itu mengacu ke suatu sistem makna bersama yang dianut oleh anggota-anggota yang membedakan organisasi itu dari organisasi lain (Syaiful, 2008). Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi merupakan asumsi-asumsi, sikap-sikap dan kebiasaan seseorang atau kelompok manusia yang mempengaruhi perilaku kerja dan cara bekerja dalam organisasi. Atau dengan kata lain, budaya organisasi adalah aturan main dalam organisasi.

Menurut Nursyam, setidaknya ada tiga budaya yang perlu dikembangkan di sekolah, yaitu kultur akademik, kultur budaya, dan kultur demokratis. Ketiga kultur ini harus menjadi prioritas yang melekat dalam lingkungan sekolah. Pertama, kultur akademik. Kultur akademik memiliki ciri pada setiap tindakan, keputusan, kebijakan, dan opini didukung dengan dasar akademik yang kuat. Kedua, kultur budaya. Kultur budaya tercermin pada pengembangan sekolah yang memelihara, membangun, dan mengembangkan budaya bangsa yang positif dalam kerangka pembangunan manusia seutuhnya. Ketiga, kultur demokratis.

Kultur demokratis menampilkan corak berkehidupan yang mengakomodasi perbedaan untuk secara bersama membangun kemajuan. Kultur ini jauh dari pola tindakan diskriminatif dan otoritarianisme serta sikap mengabdikan secara membabi buta. Warga sekolah selalu bertindak objektif, transparan, dan bertanggungjawab. (Nur Syam, 2011)

Sedangkan mutu pendidikan adalah kualitas atau ukuran baik atau buruk proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia untuk mendekati diri kepada Tuhan melalui upaya bimbingan pengajaran dan pelatihan. Mutu di bidang pendidikan meliputi mutu input, proses, output, dan outcome. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan (PAKEM).

Faktor-faktor utama Peningkatan Mutu Pendidikan Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, Sudarwan Danim mengatakan bahwa jika sebuah institusi hendak meningkatkan mutu pendidikannya maka minimal harus melibatkan lima faktor yang dominan, yaitu: kepemimpinan kepala sekolah, guru, siswa, kurikulum, jaringan kerjasama. (Sudarwan, 2007)

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. “Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban” (Mulyana, 2008: 145).

Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubahnya menjadi entitas-entitas kuantitatif (Mulyana, 2008: 150).

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Atau pedoman wawancara atau kuesioner atau pedoman dokumenter, sesuai dengan metode yang dipergunakan.

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, sehingga mudah diolah (Arikunto, 2006). Instrumen pengumpul data menurut sumadi suryabrata adalah alat yang digunakan untuk merekam pada umumnya secara kuantitatif keadaan dan aktivitas atribut-atribut psikolog. Atribut-atribut psikologis itu secara teknis biasanya digolongkan menjadi atribut kognitif dan atribut non kognitif. Ibnu hadjar berpendapat bahwa instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif.

### **Jenis Penelitian**

Penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang menggambarkan karakteristik populasi atau fenomena yang sedang diteliti. Sehingga metode penelitian satu ini fokus utamanya adalah menjelaskan objek penelitiannya. Sehingga menjawab apa peristiwa atau apa fenomena yang terjadi.

Metode penelitian ini kemudian berbeda dengan metode lain yang cenderung lebih fokus pada pembahasan kenapa suatu peristiwa atau fenomena terjadi. Dimana peristiwa dan fenomena yang dimaksudkan disini adalah objek penelitian. Hasil penelitiannya tentu saja akan menggambarkan objek penelitian dengan detail pada sekolah.

## Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah guru, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran. Adapun subyek penelitian dalam tulisan ini, adalah guru MIS Al-Ihsan Mabar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Bentuk Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Budaya Sekolah

Bentuk strategi peningkatkan mutu pendidikan melalui budaya sekolah di MIS Al-Ihsan Mabar ini secara umum telah memenuhi sasaran dan berjalan secara efektif dan efisien. Secara detail dapat dijelaskan sebagai berikut:

*Pertama*, bentuk strategi meningkatkan mutu pendidikan melalui budaya sekolah di MIS Al-Ihsan Mabar Pada Aspek Penataan Lingkungan Fisiknya. Pendidikan karakter yang terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran sebagaimana tercantum dalam kurikulum KTSP dokumen 1 hampir semua bisa dilaksanakan dengan baik. Peraturan sekolah untuk menjaga kebersihan melalui kegiatan kebersihan sekolah, kelas, dan juga lapangan setiap hari dan membuang sampah pada tempat sampah sangat ditaati oleh warga sekolah. Dengan ketaatan terhadap peraturan tersebut menyebabkan lingkungan sekolah sangat bersih dan nyaman, dengan didukung kegiatan kegiatan lainnya.

Penataan dan perawatan fasilitas disekolah di tata tengnan rapi dan dirawat di dalam sekolah sehingga warga merasa nyaman menggunakannya. Tidak diperkenankannya memakai atap dari asbes pada semua ruangan sehingga semua beratap genting membuat suhu ruangan tidak panas dan pengap, hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap kenyamanan belajar siswa. Penggunaan air secara hemat dan memanfaatkan buangan air untuk menyirami taman dan tanaman yang ada dilaksanakan oleh semua warga sekolah dengan penuh kesadaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat Dirto.dkk menjelaskan bahwa: “Budaya sekolah adalah karakteristik khas sekolah yang dapat diidentifikasi melalui nilai yang dianutnya, sikap yang dimilikinya, kebiasaan-kebiasaanyang ditampilkanya dan tindakan yang ditunjukkan oleh seluruh personil sekolah yang membentuk suatu kegiatan khusus dari sistem sekolah”. (Dirto, 1995)

*Kedua*, bentuk Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Budaya Sekolah di MIS Al-Ihsan Mabar pada Aspek Penataan Lingkungan Sosialnya. Penciptaan budaya tertib dengan cara merumuskan tata tertib terhadap semua warga sekolah dan diberlakukan secara tegas. Di depan sekolah di buat tata tertib yang harus dipatuhi di dalam sekolah dan wajib ditaati dan menerima sanksi bila melanggar. Penciptaan budaya keamanan dengan memberlakukan penjagaan pos keamanan selama 24 jam, pemagaran lingkungan sekolah, untuk mewujudkan keamanan di sekolah. Penciptaan suasana kekeluargaan dengan cara menjenguk warga sekolah yang sakit, takziah pada warga sekolah atau keluarga yang meninggal, mengundang orang tua ketika ada acara tertentu, disekolah membagikan zakat dan daging qurban pada warga sekitar yang berhak, mengantarkan dan menyerahkan kembali pada keluarga bila guru atau pegawai purna tugas, merupakan kegiatan yang cukup mengeratkan rasa kekeluargaan baik intern warga sekolah atau dengan warga luar sekolah.

Suatu lembaga pendidikan dikatakan bermutu, diantaranya jika memiliki ciri-ciri sebagai berikut: a). Peserta didik menunjukkan kadar penguasaan yang tinggi terhadap tugas-tugas belajar (learning tasks) seperti yang telah dirumuskan dalam tujuan dan sasaran pendidikan diantaranya hasil belajar akademik yang dinyatakan dalam prestasi belajar. b) Hasil pendidikan peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan peserta didik dalam kehidupannya, sehingga selain mengetahui tentang sesuatu juga mampu melakukan sesuatu secara fungsional bagi kehidupan. c) Hasil pendidikan peserta didik sesuai dengan kebutuhan lingkungan khususnya dengan dunia kerja. karena itu relevansi menjadi salah satu indikator

mutu.28 Mastuhu mengartikan mutu sebagai “suatu yang dinamis yang terus bergerak, jika bergerak maju mutunya bertambah baik, sebaliknya jika bergerak mundur dikatakan mutunya merosot. Mutu dapat berarti superiority atau excellence yaitu standar umum yang berlaku”.(Mustuhu, 2003)

*Ketiga*, bentuk kegiatan strategi meningkatkan mutu pendidikan melalui budaya sekolah di MIS Al-Ihsan Mabar pada Aspek Penataan Personil Sekolahnya. Menekankan kepada siswa untuk mentaati tata tertib yang ada dan memberikan tindakan yang tegas pada setiap pelanggaran, memfasilitasi kreatifitas siswa, menanamkan karakter religius dengan berdoa setiap mulai dan selesai pelajaran, mengapresiasi setiap prestasi yang dicapai siswa dengan cara mengumumkan secara terbuka, selalu memberi motivasi untuk berprestasi, menanamkan rasa memiliki terhadap sekolah dengan cara memberi tanggung jawab sesuai dengan kapasitas dan wilayahnya merupakan kegiatan yang sangat efektif untuk mendukung suasana yang kondusif disekolah. Menuntut kedisiplinan guru dan pegawai dalam melaksanakan tugas, memberikan pembagian tugas sesuai tupoksinya, menuntut para guru dan pegawai, untuk memberikan keteladanan, guru dituntut mempunyai akseptabilitas yang tinggi.

Beberapa hal tersebut sangat memberikan tindakan dukungan yang sangat baik untuk keberlangsungan pendidikan di MIS Al-Ihsan Mabar terutama pada capaian kompetensi guru ataupun pegawai. Suatu sikap khususnya kedisiplinan tidak akan terwujud begitu saja, namun melalui proses panjang, bisa jadi berawal dari tuntutan atau tekanan yang akhirnya menjadi suatu kebiasaan.

*Keempat*, bentuk Kegiatan Strategi meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Budaya Sekolah di MIS Al-Ihsan Mabar pada Aspek Penataan Lingkungan Kerjanya. Pengaturan jadwal acara dan aktifitas disekolah berpedoman pada kalender Pendidikan yang sudah ditentukan, selanjutnya sekolah membuat program kegiatan yang sudah diatur dan disusun sedemikian sistematis pada awal tahun pelajaran sehingga acara yang bersifat reguler tidak banyak mendapat kendala atau hambatan dan tidak menjadi gangguan kegiatan belajar mengajar. Sedangkan untuk acara yang bersifat insidental dan tidak terjadwal pada program kegiatan, misalkan penyuluhan anti narkoba, lomba karya ilmiah, pameran hasil karya siswa, dan lain sebagainya dilaksanakan dengan berpedoman mencari waktu yang tepat dan mengupayakan sebisa mungkin tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut di MIS Al-Ihsan Mabar sudah terkondisikan dengan baik, rapat dinas kepala sekolah dengan berbagai pihak, seperti komite sekolah, guru, siswa, wali murid dan sebagainya diadakan sebagai wahana berkomunikasi tentang ide, rencana, program danpelaksanaannya sehingga tertata secara baik.

### **Dampak Strategi Budaya Organisasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**

Dampak Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Budaya Sekolah di MIS Al-Ihsan Mabar adalah sebagai berikut :

- 1) Dampak strategi meningkatkan mutu pendidikan melalui budaya sekolah di MIS Al-Ihsan Mabar pada aspek penilaian akreditasinya.
- 2) Dampak strategi meningkatkan mutu pendidikan melalui budaya sekolah di MIS Al-Ihsan Mabar pada aspek lulusannya. Mutu lulusan MIS Al-Ihsan Mabar ini bisa dikategorikan baik, hal ini bisa ditunjukkan dari data kelulusan siswanya yang sebagian besar melanjutkan ke sekolah yang pada umumnya dikatakan sekolah favorit.
- 3) Dampak strategi meningkatkan mutu pendidikan melalui budaya sekolah di MIS Al-Ihsan Mabar pada aspek Kompetensi gurunya. Bentuk kegiatan strategi meningkatkan mutu pendidikan melalui budaya sekolah di MIS Al-Ihsan Mabar pada aspek penataan personil sekolahnya diantaranya penegakan tata tertib terhadap guru dan pegawai, selain itu juga tuntutan kedisiplinan, akseptabilitas (kemauan mau menerima) terhadap metode pembelajaran

terbaru, dan pemberian tanggung jawab yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya dengan cara selalu membuat laporan pertanggungjawaban tertulis, memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap kompetensi guru. Adapun kompetensi guru tersebut mencakup kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian. Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran disekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Keempat kompetensi guru diatas secara umum telah dimiliki guru yang ada di MIS Al-Ihsan Mabar hal ini bisa di indikasikan seratus persen guru telah memiliki sertifikat pendidik, nilai SKP juga diatas standart, kelulusan peserta didik yang juga seratus persen menunjukkan keberhasilan dalam tugas mengajarnya.

- 4) Dampak strategi meningkatkan mutu pendidikan melalui budaya sekolah di MIS Al-Ihsan Mabar pada aspek prestasi peserta didiknya. Pencapaian prestasi peserta didik pada pandangan masyarakat dalam menilai mutu pendidikan seakan akan menjadi tolok ukur yang utama, sehingga suatu sekolah bila ingin mendapatkan kepercayaan masyarakat yang baik untuk tempat belajar putra putrinya sekolah harus mampu menghasilkan peserta didik yang berprestasi, baik dibidang akademik maupun non akademik.
- 5) Dampak strategi meningkatkan mutu pendidikan melalui budaya sekolah di MIS Al-Ihsan Mabar karakter peserta didiknya. Penerapan strategi meningkatkan mutu pendidikan melalui budaya sekolah di MIS Al-Ihsan Mabar masih dilanjutkan dengan adanya penilaian secara terus menerus oleh guru dengan mengacu pada Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Budaya Sekolah indikator pencapaian nilai nilai budaya dan karakter, melalui pengamatan guru ketika seorang peserta didik melakukan suatu tindakan di sekolah, model anecdotal record (catatan yang dibuat guru ketika melihat adanya perilaku yang berkenaan dengan nilai yang dikembangkan), maupun memberikan tugas yang berisikan suatu persoalan atau kejadian yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan nilai yang dimilikinya. Dari penerapan strategi meningkatkan mutu pendidikan melalui budaya sekolah sebagaimana diuraikan diatas ternyata membawa dampak kepada peserta didik untuk terbiasa berperilaku yang mempunyai nilai atau lebih jelasnya bisa dikatakan berkarakter baik dan akan tertanam kuat pada kepribadian peserta didik walaupun sudah lulus dari MIS Al-Ihsan Mabar.

## KESIMPULAN

Budaya organisasi akan mempengaruhi keefektifan organisasi. Selama ini banyak penelitian menyimpulkan bahwa budaya organisasi yang kuat akan menjadikan anggota lebih puas, termotivasi dan memiliki komitmen yang besar terhadap organisasi. Disamping itu budaya organisasi yang kuat akan dapat meningkatkan komitmen, antusiasme, dan loyalitas anggota terhadap organisasi tersebut. Kultur organisasi akan mempengaruhi individu-individu dan proses organisasi, sehingga budaya akan memunculkan tekanan pada orang-orang dalam organisasi untuk berpikir dan bertindak dengan cara yang konsisten dengan budaya yang ada.

Dari hasil penelitian ini mengatakan bahwa Dampak strategi meningkatkan mutu pendidikan melalui budaya sekolah di MIS Al-Ihsan Mabar. Pencapaian nilai pada akreditasinya, peserta didik lulus 100 %, gurunya profesional, hasil ujian nasional baik, memiliki prestasi dalam berbagai kompetisi, dan memiliki karakter yang baik. Inspirator para pembaca untuk mengetahui pentingnya strategi meningkatkan mutu pendidikan melalui budaya sekolah.

Namun semua hal tersebut tidak akan didapat jika seseorang individu hanya mengandalkan pendidikan akademik. Meskipun berorganisasi juga bukan hal yang mudah, namun dengan berbudaya organisasi dapat membuat individu menjadi lebih baik serta menunjang perkembangan sumber daya manusia. Dan tidak dilupakan juga bahwa melalui pendidikan lingkungan sekolah, lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat juga sangatlah berguna untuk membentuk karakteristik anak-anak. Dan diharapkan melalui lingkungan pendidikan tersebut dapat mencetak generasi penerus bangsa yang unggul, aktif, cerdas, kreatif dan inovatif.

### Referensi

- Ara Hidayat dan Imam Machali, 2012. *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta: Kaukaba)
- Hadikusumo, Dirto dkk (1995), *Pengantar pendidikan*, FIP-IKIP, Yogyakarta.
- Mastuhu (2003), *Menata Ulang Pemikiran System Pendidikan Nasional*, Safiria Insani Press, Jakarta.
- Mulyana, Deddy (2007), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sagala, Syaiful (2008), *Budaya dan Reinventing Organisasi Pendidikan*, Alfabeta, Bandung.
- Syam, Nur. (2011), "Membangun Kultur Sekolah", <http://www.psb-psma.org/content/blog/3460-membangunkultur-sekolah>. Diunduh 12 juni 2017.
- Syam, Nur. (2011), "Membangun Kultur Sekolah", <http://www.psbpsma.org/content/blog/3460membangun-kultur-sekolah> Diunduh 12 juni 2017.
- Sudarwan Danim, 2007, *Visi Baru Manajemen Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Tika, Moh. Pabundu (2006), *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*, Jakarta: Bumi Aksara.